

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Meninjau dari 3 dimensi pada indikator gerakan literasi digital di sekolah berdasarkan Kemendikbud, gerakan literasi digital di SDN 1 Pabuaranlor sudah dapat diterapkan namun pelaksanaannya tidak maksimal sebab beberapa hal. Pada indikator basis kelas, meliputi kurangnya pelatihan literasi digital yang diikuti guru untuk peningkatan kompetensi mereka, penerapan dan pemanfaatan literasi digital hanya dilakukan atas inisiatif guru khususnya guru muda kelas atas, Umumnya dalam hal ini pelaksanaan tersebut tidak terjadwal rutin di kelas atau di lingkungan sekolah. Selain itu, pemahaman guru terkait literasi digital masih berupa mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak. Dilihat dari indikator dimensi basis budaya sekolah, Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital masih sangat terbatas, sumber belajar yang digunakan berupa Buku Paket, LKS ataupun LKPD, *E-Book* dan Internet, jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi diantaranya: a) Evaluasi kinerja guru, b) Rapat guru dan *Sharing Session*, c) Membuat konten video kegiatan di sekolah maupun pembelajaran di kelas, d) Kegiatan ANBK menggunakan komputer sekolah, terkait penyajian informasi sekolah menggunakan media *whatsapp*, kebijakan tentang penggunaan dan pemanfaatan TIK di lingkungan sekolah masih berupa seruan dan belum ada jadwal terstruktur serta jelas, tingkat pemanfaatan dan penerapan TIK dalam hal layanan sekolah pun belum optimal beberapa guru hanya menggunakan dukungan Sosial media, *Canva*, *Google Form*, *Word* serta *Excel* dan Sistem *fingerprint* untuk kegiatan sekolah seperti Pengelolaan keuangan, Pembuatan informasi kelas, sekolah, dan pengelolaan perencanaan pembelajaran serta Input data absensi peserta didik, Kegiatan PPDB dan

MPLS. Sedangkan pada indikator basis masyarakat, gerakan literasi digital dalam hal penyediaan sarana prasarana masih terbatas dan sekolah belum mencapai tingkat keterlibatan orang tua siswa dengan pihak sekolah. Dengan begitu, Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mayes dan Fowler (2006) terkait prinsip pengembangan literasi digital, implementasi gerakan literasi digital di SDN 1 Pabuaranlor saat ini baru mencapai level 1 *Digital Competence* (Kompetensi Digital) dan level 2 *Digital Usage* (Penggunaan Digital).

- 5.1.2 Beberapa Isu Literasi digital yang ada di SDN 1 Pabuaranlor diantaranya: Isu Kualitas dan Keterampilan pengajaran, Isu Kebijakan dan Dukungan Sekolah, Isu Partisipasi dan Motivasi peserta didik serta Isu terkait Infrastruktur Teknologi. Rincian Isu tersebut berupa: a) Guru kurang mengelola pembelajaran dengan baik sebagaimana tujuan kurikulum merdeka. b) Guru senior sulit mengakses informasi terkait pelatihan *online* secara mandiri, c) Pemanfaatan media pembelajaran yang belum interaktif dan dua arah, d) Rendahnya Motivasi Guru, e) Kualitas operator sekolah tidak sesuai *background* studinya, f) Tidak ada kebijakan terkait penerapan literasi digital di lingkungan sekolah secara terstruktur dan tegas, g) Pihak sekolah memerlukan dukungan SDM yang mempunyai dalam hal mengoptimalkan literasi digital, h) Dukungan berupa anggaran yang cukup, i) Implementasi pengajaran guru kurang mengoptimalkan literasi digital, j) Banyak juga peserta didik yang mengambil jam tambahan di luar sekolah seperti kegiatan les, k) Peserta didik yang bahkan sudah di kelas 6 masih belum bisa membaca, l) Nilai ANBK peserta didik di sekolah ini banyak yang dibawah standar, m) Nilai Pretest literasi AKM Kelas yang diikuti oleh 30 peserta didik di kelas 5 menunjukkan hanya 46%. n) Banyak peserta didik yang kurang merencanakan masa depannya karena latarbelakang ekonomi, kurangnya dorongan dan peran orang tua, o) Keterbatasan infrastruktur dan sarana prasarana pendukung literasi digital tidak sesuai kebutuhan. p) Tidak tersedia SDM khusus untuk merawat ataupun mengelola sarana prasarana pendukung literasi digital, q) Pihak sekolah kurang memperhatikan perawatan peranti digital yang ada

5.1.3 Beberapa rekomendasi strategi yang dapat di bangun sekolah untuk mengatasi isu literasi digital yang aada di SDN 1 Pabuaranlor diantaranya sebagai berikut: a) penguatan professional berkelanjutan bagi guru, b) integrasi literasi digital dalam kurikulum atau sistem pembelajaran, dan c) Kolaborasi dengan Pihak Ketiga dan Keterlibatan Publik.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

### **5.2.1 Secara Teoritis**

Sesuai dengan arah penelitian, secara teoritis implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi dan inspirasi dalam akses informasi serta sumber daya terkait literasi digital untuk kualitas pendidikan khususnya di SDN 1 Pabuaranlor. Pengembangan yang dilakukan di sekolah sebagai gerakan literasi digital harus diintegrasikan dalam kurikulum atau setidaknya terhubung dengan sistem pembelajaran yang ada, sehingga hal ini mendasari bahwa pentingnya membangun kerjasama untuk mewujudkan Pembangunan berkelanjutan 2030 melalui optimalisaasi literasi digital di sekolah. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai strategi literasi digital khususnya pada sekolah tingkat dasar dengan memahami isu yang ada di lingkungan sekolah, dengan begitu dapat menjadi referensi bagi peneliti dan pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

### **5.2.2 Secara Praktis**

Pada penelitian ini dilakukan identifikasi terkait isu literasi digital dan rekomendasi strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan literasi digital di lingkungan SDN 1 Pabuaranlor. Berdasarkan hasil penelitian, merujuk dengan prinsip pengembangan literasi digital berdasarkan Mayes dan Fowler (2006), perlu dikembangkan gerakan literasi digital di SDN 1 Pabuaranlor hingga level 3 (*Digital Transformation*) untuk menumbuhkan daya kreativitas dan inovasi generasi muda di era digital.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah didapatkan, terdapat rekomendasi yang dapat disampaikan diantaranya:

Muzaitun Khoiriyah, 2024

*ISU DAN STRATEGI GERAKAN DALAM MENGOPTIMALKAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH (STUDI KASUS PADA SALAH SATU SD DI KABUPATEN CIREBON)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 5.3.1 Bagi SDN 1 Pabuaranlor: Hasil penelitian menunjukkan beberapa isu literasi digital yang ada di SDN 1 Pabuaranlor yang dapat diminimalisir dengan melakukan beberapa rekomendasi strategi gerakan literasi digital di sekolah seperti yang disampaikan dalam penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan terdapat tindakan untuk meningkatkan level literasi digital di SDN 1 Pabuaranlor. Merujuk pada teori pengembangan oleh Mayes dan Fowler sekolah dapat meningkatkannya hingga mencapai level 3 (*Digital Transformation*) dalam rangka mengoptimalkan literasi digital, dengan begitu diharapkan penelitian ini dapat membantu mewujudkan pemerataan pendidikan berkualitas khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD).
- 5.3.2 Bagi Peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya guna dikembangkan dengan berbagai metode penelitian yang berbeda. Untuk memperkaya kajian keilmuan mengenai tingkat kompetensi literasi digital guru dan mengembangkan teori baru terkait efektivitas rekomendasi strategi literasi digital untuk jenjang sekolah dasar (SD) maka, penelitian ini dapat menjadi acuan referensi pengembangan penelitian selanjutnya.